



ALTRUISTIK Jurnal Konseling dan Psikologi Pendidikan

Journal Homepage: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/altruistik>



Achievement Motivation and Student Engagement: A Quantitative Correlational Study of Vocational High School Students

Prayoga Partycia^{1*}, Frihapma Semita Ade², Harri Kurniawan³.

^{1,2,3} Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Sumatera Barat, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Internal Motivation,
Academic Involvement,
Vocational Students,
Learning Engagement,
Quantitative Study

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between achievement motivation and student engagement among vocational high school students in Padang. A quantitative correlational approach was used, with a sample of 182 students selected through proportionate stratified random sampling. The instruments employed were the Achievement Motivation Scale and the Student Engagement Scale. The validity coefficients for the achievement motivation scale ranged from 0.310 to 0.750, with a reliability coefficient of 0.933. For the student engagement scale, the validity coefficients ranged from 0.330 to 0.617, and the reliability coefficient was 0.880. Data were analyzed using Pearson Product-Moment correlation. The results revealed a significant positive correlation ($r = 0.558$, $p < 0.01$), indicating that students with higher achievement motivation tend to have higher levels of engagement. The effective contribution of achievement motivation to student engagement was 31%. These findings suggest that internal motivation plays a substantial role in enhancing academic involvement among vocational students.

Kata Kunci:

Motivasi Internal,
Keterlibatan Akademik,
Partisipasi Belajar, Studi
Kuantitatif

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran pada siswa sekolah menengah kejuruan di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, dengan jumlah sampel sebanyak 182 siswa yang dipilih melalui teknik proportionate stratified random sampling. Instrumen yang digunakan adalah Skala Motivasi Berprestasi dan Skala Keterlibatan Siswa. Koefisien validitas untuk skala motivasi berprestasi berada pada rentang 0,310 hingga 0,750 dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,933. Sementara itu, koefisien validitas pada skala keterlibatan siswa berada pada rentang 0,330 hingga 0,617 dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,880. Analisis data menggunakan korelasi Pearson Product Moment menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan ($r = 0,558$; $p < 0,01$), yang berarti semakin tinggi motivasi berprestasi siswa, semakin tinggi pula keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Kontribusi efektif motivasi berprestasi terhadap keterlibatan siswa adalah sebesar 31%. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi internal memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi akademik siswa di sekolah kejuruan.

*)Corresponding author, ✉e-mail: ppartycia@gmail.com

E-ISSN: 2798-3773, P-ISSN:2798-3765

<https://doi.org/10.24114/altruistik.v5i2.65087>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited © 2025 by author(s)

PENDAHULUAN

Keterlibatan siswa (*student engagement*) telah diakui sebagai salah satu indikator paling penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan. Konsep ini mencakup keterlibatan kognitif, afektif, dan perilaku siswa dalam kegiatan belajar, serta komitmen mereka terhadap tujuan akademik (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004). Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat keterlibatan yang tinggi cenderung memiliki pencapaian akademik yang lebih baik, motivasi belajar yang lebih kuat, dan kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi (Li & Xue, 2023; Puiu dkk., 2024; Schnell dkk., 2025). Dengan demikian, memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap *student engagement* menjadi krusial dalam rangka meningkatkan efektivitas pendidikan di berbagai jenjang sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari sistem pendidikan vokasional memainkan peran strategis dalam mempersiapkan tenaga kerja terampil. Namun, siswa SMK dihadapkan pada tantangan yang khas seperti beban pelajaran praktis, ekspektasi industri, dan adaptasi terhadap lingkungan kerja yang menuntut. Penelitian di berbagai negara berkembang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa di sekolah vokasional cenderung lebih rendah dibandingkan sekolah umum, terutama karena rendahnya motivasi internal dan kurangnya relevansi materi ajar dengan dunia kerja (Tang, Wang, & Beverton, 2019). Hal ini menandakan bahwa *student engagement* di SMK perlu ditingkatkan melalui pendekatan yang tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga mempertimbangkan faktor psikologis.

Salah satu faktor psikologis yang terbukti berperan penting dalam membentuk keterlibatan siswa adalah motivasi berprestasi (*achievement motivation*). Motivasi ini mengacu pada dorongan internal individu untuk mencapai standar tinggi, menetapkan tujuan ambisius, dan mempertahankan usaha dalam menghadapi tantangan (Elliot, Dweck, & Yeager, 2017). Penelitian oleh Martin dan Marsh (2006) menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi menunjukkan ketekunan lebih besar dalam menyelesaikan tugas, memiliki rasa tanggung jawab akademik, dan lebih mampu mengelola hambatan belajar. Dengan demikian, motivasi berprestasi dapat berfungsi sebagai motor penggerak yang memperkuat keterlibatan siswa, terutama dalam konteks pembelajaran vokasional yang menuntut kesiapan teknis dan mental.

Selain itu, *student engagement* dipengaruhi oleh faktor-faktor psikososial seperti efikasi diri, dukungan sosial dari guru, dan orientasi tujuan belajar (Skinner, Kindermann, & Furrer, 2009). Dalam konteks pendidikan vokasional, pemahaman mengenai hubungan antara motivasi berprestasi dan keterlibatan siswa sangat penting karena keterlibatan yang tinggi tidak hanya berdampak pada hasil akademik, tetapi juga pada kesiapan kerja dan ketahanan karier siswa. Sayangnya, studi yang secara spesifik mengeksplorasi keterkaitan antara dua variabel ini dalam konteks SMK di Indonesia masih terbatas. Hal ini menandai adanya celah penelitian yang perlu dijawab melalui kajian empiris yang relevan dan kontekstual.

Namun demikian, hingga saat ini, kajian yang secara khusus meneliti hubungan antara motivasi berprestasi dan keterlibatan siswa dalam konteks SMK di Indonesia masih sangat terbatas. Kebanyakan studi sebelumnya dilakukan pada jenjang pendidikan umum atau di luar negeri, yang konteksnya berbeda dengan tantangan khas siswa SMK di Indonesia. Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang perlu dijawab, terutama dalam memahami bagaimana motivasi berprestasi berperan dalam mendorong keterlibatan siswa di sekolah vokasional Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Greene, Miller, Crowson, Duke, dan Akey (2004) menemukan bahwa keterlibatan akademik dapat berfungsi sebagai mediator dalam hubungan antara karakteristik individu seperti motivasi dan hasil belajar. Artinya, siswa dengan motivasi tinggi tidak secara otomatis akan berhasil secara akademik tanpa adanya keterlibatan aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mampu merangsang motivasi berprestasi sekaligus memperkuat partisipasi siswa dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Hal ini menjadi sangat relevan bagi siswa SMK yang dituntut untuk

menguasai kompetensi teknis sekaligus menjaga komitmen terhadap proses belajar jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara motivasi berprestasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran berbasis motivasi, sekaligus memperkaya teori keterlibatan siswa dalam konteks pendidikan vokasional di Indonesia yang hingga kini masih jarang dieksplorasi secara empiris.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dan *student engagement*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi, sedangkan variabel dependen adalah *student engagement*. Populasi penelitian adalah siswa dari salah satu SMK di Kota Padang dengan jumlah total 515 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportionate stratified random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak berdasarkan proporsi yang seimbang dari tiap strata dalam populasi (misalnya berdasarkan jurusan). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 182 siswa, ditentukan berdasarkan tabel Issac dan Michael dengan taraf kesalahan 10%. Instrumen penelitian disebarkan secara langsung dalam bentuk fisik berupa kertas yang berisikan instrumen dan diberikan kepada siswa di sekolah dengan koordinasi pihak sekolah. Pengisian dilakukan di dalam kelas pada waktu yang telah ditentukan, serta didampingi oleh peneliti dan guru untuk memastikan instruksi dipahami dengan baik dan jawaban diberikan sesuai.

Pengukuran motivasi berprestasi menggunakan skala yang dikembangkan berdasarkan teori McClelland (dalam [Susanto](#), 2018), yang mencakup enam dimensi: tanggung jawab pribadi, menetapkan nilai, bekerja kreatif, berusaha mencapai cita-cita, mengantisipasi hambatan, dan melaksanakan tugas secara optimal. Skala *student engagement* disusun berdasarkan teori Fredericks dkk. (dalam [Christenson](#) dkk., 2012), yang mencakup tiga dimensi: *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement*.

Validasi teoritis terhadap alat ukur dilakukan melalui telaah ahli (*expert judgment*) oleh dosen psikologi pendidikan. Uji validitas item dilakukan melalui analisis korelasi item-total, dan reliabilitas diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Skala motivasi berprestasi menunjukkan koefisien validitas item antara 0,310 hingga 0,750 dengan reliabilitas sebesar 0,933. Skala *student engagement* memiliki koefisien validitas item antara 0,330 hingga 0,617 dan reliabilitas sebesar 0,880. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment, karena hasil uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ($p > 0,05$), dan uji linearitas menunjukkan hubungan linear antar variabel ($p < 0,05$). Seluruh analisis statistik dilakukan menggunakan program IBM SPSS versi 21.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

No	Variabel	N	KSZ	P	Sebaran
1	Motivasi Berprestasi	182	0.722	0.674	Normal
2	<i>Student Engagement</i>	182	0.970	0.304	Normal

Karena nilai signifikansi $> 0,05$, maka kedua variabel dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini memungkinkan penggunaan analisis statistik parametrik.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear.

Tabel 2. Uji Linearitas

N	Df	Mean Square	F	Sig
182	1	266.772	79.425	0.000

Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara motivasi berprestasi dan student engagement.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis hubungan antara motivasi berprestasi dan *student engagement*, digunakan uji korelasi Pearson karena data terdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Korelasi

N	P	(a)	Nilai Korelasi (r)	R Squared	Kesimpulan
182	0,000	0,01	0,558	0,312	sig (2-tailed) $0,000 < 0,01$ level of significant (α), berarti hipotesis diterima.

Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sedang dan signifikan antara motivasi berprestasi dan keterlibatan siswa ($r = 0,558$; $p < 0,01$). Berdasarkan kriteria dari Cohen (1988), nilai r antara $0,50$ – $0,69$ dikategorikan sebagai korelasi sedang. Koefisien determinasi ($R^2 = 0,312$) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memberikan kontribusi sebesar $31,2\%$ terhadap variasi dalam keterlibatan siswa, sementara $68,8\%$ lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara motivasi berprestasi dan *student engagement*. Korelasi positif dengan kekuatan sedang ($r = 0,558$) menandakan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Temuan ini mendukung kerangka teoretis yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi mendorong individu untuk menetapkan tujuan pribadi, berusaha keras, dan mempertahankan keterlibatan dalam aktivitas akademik (McClelland, dalam Susanto, 2018).

Secara teoritis, hubungan antara motivasi berprestasi dan *student engagement* dapat dijelaskan melalui konsep regulasi diri dan motivasi intrinsik. Siswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi cenderung memiliki tujuan belajar yang jelas dan memaknai proses belajar sebagai sarana pencapaian tujuan pribadi. Mereka secara aktif mengelola perilaku, emosi, dan strategi kognitif dalam proses pembelajaran (Zimmerman, 2002), yang sejalan dengan aspek *student engagement* seperti *behavioral*, *cognitive*, dan *emotional engagement* (Fredericks dkk., 2004). Dengan demikian, motivasi berprestasi dapat menjadi faktor penggerak utama dalam meningkatkan kualitas keterlibatan siswa di lingkungan belajar.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian terdahulu. Martin dan Marsh (2006) menemukan bahwa motivasi berprestasi memiliki keterkaitan erat dengan keterlibatan akademik dan ketahanan belajar (*academic resilience*). Sari, Sugiharto, dan Supriyadi (2020) juga menyimpulkan bahwa siswa dengan tingkat motivasi yang tinggi lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas,

penyelesaian tugas, dan kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian oleh Pamungkas (2021) dan Amin (2021) yang dilakukan di tingkat mahasiswa dan siswa SMK lainnya turut membuktikan bahwa motivasi berprestasi menjadi prediktor kuat bagi peningkatan *student engagement*. Dengan demikian, hasil dalam penelitian ini selaras dengan berbagai temuan sebelumnya yang menekankan pentingnya dorongan internal dalam menciptakan keterlibatan akademik yang optimal.

Kontribusi teoritis dari penelitian ini adalah memberikan dukungan empiris terhadap model keterlibatan siswa berbasis motivasi internal, khususnya dalam konteks pendidikan vokasional di Indonesia. Selain itu, temuan ini menegaskan pentingnya strategi pendidikan yang mampu menumbuhkan motivasi intrinsik untuk meningkatkan *student engagement*. Hal ini relevan dalam merancang intervensi pendidikan berbasis karakter dan pengembangan tujuan akademik.

Meskipun hasil yang diperoleh signifikan, perlu dicatat bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, cakupan sampel terbatas pada satu sekolah di satu kota, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara luas. Kedua, penelitian ini belum mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin turut memengaruhi *student engagement*, seperti hubungan sosial dengan guru/teman, iklim kelas, *self-efficacy*, atau strategi belajar mandiri. Ketiga, data dikumpulkan menggunakan skala *self-report* yang memiliki risiko bias subjektivitas.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel, mengintegrasikan metode kualitatif (seperti observasi atau wawancara), dan memasukkan variabel-variabel lain yang lebih kompleks. Dengan demikian, pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *student engagement* dapat diperoleh, khususnya dalam konteks pendidikan menengah kejuruan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan dan positif antara motivasi berprestasi dan *student engagement* pada siswa SMK di Padang. Nilai korelasi sebesar 0,558 menunjukkan kekuatan hubungan yang sedang, dengan kontribusi efektif sebesar 31,2%. Hasil ini mendukung pandangan bahwa motivasi internal siswa memainkan peran penting dalam mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran secara kognitif, emosional, dan perilaku.

Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi pendidik dan pengelola pendidikan vokasional. Untuk meningkatkan *student engagement*, sekolah perlu merancang strategi pembelajaran yang mendorong siswa menetapkan tujuan pribadi, memberi penguatan atas pencapaian, serta menciptakan suasana kelas yang mendukung otonomi dan regulasi diri. Guru juga diharapkan memberikan tantangan belajar yang realistis dan relevan agar siswa terdorong untuk berprestasi secara intrinsik.

Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan literatur ilmiah, khususnya dalam memperkuat bukti empiris hubungan antara *achievement motivation* dan *student engagement* pada konteks pendidikan vokasi di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif pada siswa SMK, penelitian ini turut memperluas cakupan studi yang sebelumnya lebih banyak dilakukan di jenjang pendidikan tinggi.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, ruang lingkup terbatas pada satu sekolah di satu kota sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi. Kedua, pendekatan yang digunakan hanya berbasis kuantitatif dengan data *self-report*, yang berisiko terhadap bias subjektif. Ketiga, variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi *student engagement*, seperti hubungan sosial dengan guru, iklim kelas, dan *self-efficacy*, belum dianalisis.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan pendekatan campuran (kuantitatif dan kualitatif), memperluas populasi lintas wilayah atau jenis sekolah, serta mengembangkan model analisis yang melibatkan variabel mediasi atau moderasi, seperti regulasi

diri atau dukungan sosial, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dinamika *student engagement*.

REFERENSI

- Amin, M. (2021). *Hubungan motivasi berprestasi dengan student engagement pada siswa SMKN 1 Kamal* [Skripsi]. Universitas Trunojoyo Madura.
- Christenson, S. L., Reschly, A. L., & Wylie, L. (2012). *Handbook of research on student engagement*. London: Springer is part of springer science+business media.
- Elliot, A. J., Dweck, C. S., & Yeager, D. S. (2017). *Handbook of Competence and Motivation: Theory and Application* (2nd ed.). Guilford Press.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Greene, B. A., Miller, R. B., Crowson, H. M., Duke, B. L., & Akey, K. L. (2004). Predicting high school students' cognitive engagement and achievement: Contributions of classroom perceptions and motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 29(4), 462–482. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2004.01.006>
- Jang, H., Kim, E. J., & Reeve, J. (2016). Why students become more engaged or more disengaged during the semester: A self-determination theory dual-process model. *Learning and Instruction*, 43, 27–38. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2016.01.002>
- Li, J., & Xue, E. (2023). Dynamic Interaction between Student Learning Behaviour and Learning Environment: Meta-Analysis of Student Engagement and Its Influencing Factors. *Behavioral Sciences*, 13(1), 59. <https://doi.org/10.3390/bs13010059>
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2006). Academic resilience and its psychological and educational correlates: A construct validity approach. *Psychology in the Schools*, 43(3), 267–281. <https://doi.org/10.1002/pits.20149>
- Pamungkas, T. A. P. (2021). Pengaruh motivasi berprestasi terhadap student engagement mahasiswa BK UNY. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 7(2).
- Puiu, S., Udriștioiu, M. T., Petrișor, I., Yılmaz, S. E., Pfefferová, M. S., Raykova, Z., Yildizhan, H., & Marekova, E. (2024). Students' Well-Being and Academic Engagement: A Multivariate Analysis of the Influencing Factors. *Healthcare*, 12(15), 1492. <https://doi.org/10.3390/healthcare12151492>
- Sari, N., Sugiharto, & Supriyadi, T. (2020). The effect of achievement motivation on student engagement in online learning. *International Journal of Instruction*, 13(4), 245–260. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13416a>
- Schnell, J., Saxer, K., Mori, J., & Hascher, T. (2025). Feeling well and doing well. The mediating role of school engagement in the relationship between student well-being and academic achievement. *European Journal of Psychology of Education*, 40(1), 48. <https://doi.org/10.1007/s10212-025-00947-5>

- Skinner, E., Kindermann, T. A., & Furrer, C. J. (2009). A motivational perspective on engagement and disaffection: Conceptualization and assessment of children's behavioral and emotional participation in academic activities in the classroom. *Educational and Psychological Measurement*, 69(3), 493–525. <https://doi.org/10.1177/0013164408323233>
- Susanto, A. 2018. Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya.
- Tang, Y., Wang, L., & Bevertson, S. (2019). Exploring challenges and solutions of teaching vocational students in China: A case study of student disengagement. *International Journal of Educational Development*, 65, 37–46. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2018.02.003>
- Wang, M. T., & Degol, J. L. (2014). Motivational pathways to school success: A developmental examination of engagement and achievement in adolescence. *Child Development*, 85(2), 683–700. <https://doi.org/10.1111/cdev.12158>
- Wang, M. T., & Eccles, J. S. (2013). School context, achievement motivation, and academic engagement: A longitudinal study of school engagement using a multidimensional perspective. *Child Development*, 84(1), 61–79. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2012.01849.x>
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory into Practice*, 41(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2